

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INSIDEN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS JEULINGKE BANDA ACEH

AN OVERVIEW OF FACTORS INFLUENCING THE PREVALENCE OF ACUTE RESPIRATORY INFECTION-ARI (ISPA) ON TODDLERS IN JEULINGKE COMMUNITY HEALTH CENTER OF BANDA ACEH

Asmaul Husna¹ ; T. Samsul Alam²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email ; asmaulhus@mhs.unsyiah.ac.id;

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Setiap tahun hampir 4 juta orang meninggal akibat ISPA. ISPA khususnya Pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada balita. ISPA pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi insiden infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh meliputi berat badan lahir, status gizi, status imunisasi, pencemaran udara dalam rumah, ventilasi rumah, kepadatan hunian rumah, dan perilaku keluarga. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan deskriptif dan desain *cross sectional study*. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Mei-27 Mei 2019. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita yang pernah terkena ISPA. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dan metode *Sampling Aksidental* sebanyak 59 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner faktor individu anak 8 pernyataan, faktor lingkungan 12 pernyataan, dan faktor perilaku 20 pernyataan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa gambaran insiden ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh semua balita pernah mengalami ISPA. Disarankan bagi penyedia pelayanan kesehatan untuk terus memberikan pendidikan kesehatan ke pada masyarakat untuk menurunkan angka insiden ISPA pada balita.

Kata Kunci : ISPA,balita

Acute Respiratory Infection (ARI) is the main cause of morbidity and mortality of infectious disease in the world. Almost 4 million people deceased due to this infection every year. ARI and Pneumonia still become health problem in Indonesia, especially for toddlers. ARI and pneumonia is the main cause of death among children under 5 years old. The purpose of this research is to determine the overview of factors influencing the prevalence of Acute Respiratory Infection (ARI) on toddlers in Jeulingke Community Health Center of Banda Aceh. The factors are birth weight, nutritional status, immunization status, indoor air pollution, home ventilation, occupancy density, and family behavior. The type of research is quantitative and descriptive with cross-sectional study design. The research was conducted from May 21 to May 27, 2019. The population in this research is parents who have toddlers suffer from ARI. The sampling techniques is using nonprobability sampling and Accidental Sampling method with 59 respondents. Data collection instruments are the questionnaire of children individual factor with 8 questions, environmental factor with 12 questions, and behavior factor with 20 questions. The result from data analysis shows that the overview of the prevalence of Acute Respiratory Infection on toddlers in the area of Jeulingke Community Health Center of Banda Aceh is that every toddler suffers from ARI. The health service providers are recommended to keep providing health education to society to decrease the prevalence of ARI in toddlers

Keywords : ARI (ISPA), toddlers

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah salah satu infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan baik salah satu bagian ataupun lebih, di mulai dari bagian hidung sampai dengan kantong paru (alveoli) dan juga termasuk jaringan adneksa seperti pleura, rongga telinga tengah dan sinus atau rongga disekitar hidung (sinus paranasal) (Depkes RI, 2011, dalam Milawati Yusuf *et. al.*, 2016). ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan atas dan saluran pernapasan bawah. ISPA dapat menimbulkan gejala ringan seperti batuk dan pilek, gejala sedang seperti sesak dan gejala berat. ISPA yang berat jika menyerang saluran pernapasan bagian bawah yang mengenai jaringan paru dan dapat menyebabkan terjadinya pneumonia. Pneumoni adalah penyakit infeksi penyebab kematian nomor satu pada balita (Yuslinda, Yasnani, & Ardiansyah, 2017).

ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia, setiap tahun hampir 4 juta orang meninggal akibat ISPA, 98% disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah (Yuslinda *et. al.*, 2017). ISPA khususnya pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada balita (Yuslinda *et. al.*, 2017). ISPA pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia (WHO, 2017, dalam Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Penyakit ini menyumbang 16% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun yang menyebabkan kematian pada 920.136 balita, atau lebih dari 2.500 perhari, atau diperkirakan 2 balita meninggal setiap menit pada tahun 2015 (WHO, 2017, dalam Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Menurut Riskesdas (2018) prevalensi ISPA di Indonesia yaitu 4,4% dan berdasarkan provinsi, Aceh menempati urutan ke 12

penyakit ISPA terbanyak yaitu berkisar antara 4,0%-5,0% setelah Papua, Bengkulu, Jabar, NTT, Kalteng, Jatim, Maluku, Banten, Jabar, Jateng, dan Bali. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa ini menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan (Probowo, 2012).

Pada umur ini sistem pertahanan tubuh masih dalam tahap berkembang sehingga sangat rentan terjadinya penyakit infeksi seperti ISPA (Hayati, 2014, dalam Dharmayanti & Tjandararini, 2017). ISPA pada balita di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurang gizi, imunisasi yang tidak lengkap, tidak mendapatkan ASI yang cukup, membedong bayi (menyelimuti yang berlebihan), defisiensi vitamin A, kepadatan tempat tinggal, polusi udara akibat asap dapur, orang tua perokok dan keadaan rumah yang tidak sehat (Riskesdas, 2013). berlebihan), defisiensi vitamin A, kepadatan tempat tinggal, polusi udara akibat asap dapur, orang tua perokok dan keadaan rumah yang tidak sehat (Riskesdas, 2013). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi insiden infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan padatanggal 21 sampai dengan 27 Mei 2019 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh. Sampel

dalam penelitian ini berjumlah 59 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *Nonprobability sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang diberikan ke pada responden adalah kuesioner mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyakit ISPA pada balita yaitu faktor individu anak, faktor lingkungan, dan faktor perilaku keluarga. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Analisa data yang dilakukan adalah analisa univariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti (Notoatmojo, 2010).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

No.	Data Demografi	f	%
1.	Umur (<i>Risikesdas, 2013</i>)		
	20 - 24 tahun	4	6,8
	25 - 29 tahun	16	27,1
	30 - 34 tahun	26	44,1
	35 - 39 tahun	8	13,6
	40 - 44 tahun	3	5,1
	50 - 54 tahun	1	1,7
	55 - 59 tahun	1	1,7
	Total	59	100,0
2.	Pendidikan Terakhir (<i>UU tentang Pendidikan nasional (2003)</i>)		
	Dasar	3	5,1
	Menengah	40	67,8
	Tinggi	16	27,1

Total	59	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah 30-34 tahun sebanyak 26 orang (44,1%), dan mayoritas pendidikan terakhir responden adalah menengah sebanyak 40 orang (67,8%).

Tabel 2. Data Demografi Balita

No.	Data Demografi	f	%
1.	Umur		
	a. 2 tahun	10	16,9
	b. 2,1-3 tahun	21	35,6
	c. 3,1-4 tahun	19	32,2
	d. 4,1-5 tahun	9	15,3
	Total	59	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	24	40,7
	b. Perempuan	35	59,3
	Total	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas umur balita adalah umur 2,1-3 tahun sebanyak 21 balita (35,6%), dan mayoritas jenis kelamin balita adalah perempuan sebanyak 35 balita (59,3%).

Tabel 3. Insiden ISPA pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh

No.	Insiden ISPA pada Balita	f	%
1.	Pernah mengalami ISPA	59	100
2.	Tidak pernah mengalami ISPA	0	0
	Total	59	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas insiden ISPA pada balita adalah pernah mengalami ISPA sebanyak 59 balita (100%).

Tabel 4. Karakteristik Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh

No.	Karakteristik	f	%
1.	BBL		
	a. Rendah	5	8,5
	b. Normal	51	86,4
	c. Besar	3	5,1
	Total	59	100,0
2.	Status Imunisasi		
	a. Lengkap	21	35,6
	b. Tidak Lengkap	38	64,4
	Total	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas berat badan lahir balita adalah normal sebanyak 51 balita (86,4%), dan mayoritas status imunisasi balita adalah tidak lengkap sebanyak 38 balita (64,4%).

Tabel 5. Pencemaran Udara di dalam Rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh

No.	Pencemaran Udara dalam Rumah	f	%
1.	Terdapat	26	44,1
2.	Tidak Terdapat	33	55,9
	Total	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pencemaran udara di dalam rumah adalah tidak terdapat pencemaran udara di dalam rumah sebanyak 33 rumah (55,9%).

Tabel 6. Ventilasi Rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh

No.	Besar Ventilasi	f	%
1.	>10% dari luas lantai rumah	43	72,9
2.	<10% dari luas lantai rumah	16	27,1
	Total	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ventilasi rumah adalah ventilasi rumah >10% dari luas lantai rumah sebanyak 43 rumah (72,9%).

Tabel. 7 Kepadatan Hunian Rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh

Kepadatan Penghuni	F	%
<9 meter persegi/jiwa	24	40,7
>9 meter persegi/jiwa	35	59,3
Total	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas kepadatan hunian rumah adalah >9 meter persegi/jiwa sebanyak 35 rumah (59,3%).

Tabel. 8 Faktor Perilaku Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh

No.	Perilaku	F	%
1.	Sangat Baik	0	0
2.	Cukup Baik	50	84,75
3.	Kurang Baik	9	15,25
	Total	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas perilaku keluarga adalah cukup baik sebanyak 50 orang (84,75%).

PEMBAHASAN

Insiden ISPA pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh

Penelitian ini dilakukan terhadap 59 balita. Hasil penelitian yang didapatkan dari 59 orang responden semuanya pernah mengalami ISPA sebanyak 59 balita (100%). Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori bahwa anak dengan usia dibawah 6 tahun memiliki sistem kekebalan tubuh yang belum sempurna sehingga semua balita dalam penelitian ini pernah menderita ISPA.

Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi ISPA berdasarkan Faktor

Pejamu yaitu Karakteristik Balita dengan Berat Badan Lahir

Hasil Penelitian yang didapatkan balita dengan berat badan lahir rendah sebanyak 5 balita (8,5%), balita yang saat lahir memiliki berat badan normal sebanyak 51 balita (86,4%), dan balita yang saat lahir memiliki berat badan besar sebanyak 3 balita (5,1%). Dapat disimpulkan bahwa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh berat badan lahir tertinggi pada balita adalah berat badan lahir normal. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh rata-rata memiliki berat badan lahir normal namun semua balita pernah mengalami ISPA

Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi ISPA berdasarkan Faktor Pejamu yaitu Karakteristik Balita dengan Status Imunisasi

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini, balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh yang mendapatkan imunisasi secara lengkap sebanyak 21 balita (35,6%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap sebanyak 38 balita (64,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh lebih banyak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap dikarenakan orang tua menganggap bahwa imunisasi dapat membuat anak lebih sering sakit demam dan tidak mau anaknya disuntik.

Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi ISPA berdasarkan Faktor Lingkungan yaitu Pencemaran Udara dalam Rumah

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pencemaran udara dalam rumah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda

Aceh terdapat pencemaran udara dalam rumah sebanyak 26 rumah (44,1%) dan yang tidak terdapat pencemaran udara dalam rumah sebanyak 33 rumah (55,9%) Pencemaran udara ini disebabkan karena jarak antara rumah dengan tempat pembakaran sampah kurang dari 10 meter. Pencemaran ini juga disebabkan karena orang tua yang merokok di dalam rumah

Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi ISPA berdasarkan Faktor Lingkungan yaitu Ventilasi Rumah

Hasil penelitian untuk ventilasi yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke banda Aceh didapatkan rumah dengan ventilasi >10% dari luas lantai rumah sebanyak 43 rumah (72,9%), dan rumah dengan ventilasi <10% dari luas lantai rumah sebanyak 16 rumah (27,1%). Dapat disimpulkan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh jumlah ventilasi rumah >10% dari luas lantai rumah lebih besar dari jumlah ventilasi rumah <10% dari luas lantai rumah.

Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi ISPA berdasarkan Faktor Lingkungan yaitu Kepadatan Hunian Rumah

Hasil penelitian yang didapatkan untuk kepadatan hunian rumah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh didapatkan rumah dengan kepadatan penghuni <9 m² perjiwa sebanyak 24 rumah (40,7%), dan rumah dengan kepadatan penghuni >9 m² perjiwa sebanyak 35 rumah (59,3%). Dapat disimpulkan bahwa rumah dengan kepadatan penghuni >9 m² perjiwa lebih besar dari pada rumah dengan kepadatan penghuni <9 m² perjiwa. Hal ini dikarenakan warga yang tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke

Banda Aceh rata-rata hanya tinggal dengan keluarga kecil yaitu Ibu, Ayah, dan Anak.

Gambaran Faktor Perilaku Keluarga

Perilaku ini diteliti oleh peneliti sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi insiden ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh dan didapatkan hasil tidak ada perilaku orang tua yang sangat baik dikarenakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh masih banyak keluarga yang kurang memperhatikan kesehatan anak seperti merokok di dalam rumah, tidak memberikan anak imunisasi yang lengkap, jarang membawa anak ke posyandu untuk di timbang padahal ini penting untuk mengetahui tumbuh kembang anak sesuai umur, membiarkan anak jajan sembarangan, jarang menutup hidung bila ada asap rokok atau asap pembakaran sampah, dan jarang menutup mulut dengan sapu tangan atau tisu ketika sedang batuk, perilaku orang tua cukup baik sebanyak 50 orang (84,75%), dan perilaku orang tua yang kurang baik sebanyak 9 orang (15,25%). Dapat disimpulkan bahwa perilaku orang tua di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh cukup baik.

KESIMPULAN

Gambaran insiden ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh adalah dari 59 responden semua balita pernah mengalami ISPA (100%)

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

Gambaran faktor yang mempengaruhi insiden ISPA berdasarkan faktor pejamu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh dengan karakteristik berat badan lahir, didapatkan persentase tertinggi yaitu balita dengan berat badan lahir normal sebanyak 51 balita (86,4%).

Gambaran faktor yang mempengaruhi insiden ISPA berdasarkan faktor pejamu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh dengan karakteristik status imunisasi, didapatkan persentase tertinggi yaitu balita dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 38 balita (64,4%).

Gambaran faktor yang mempengaruhi insiden ISPA berdasarkan faktor lingkungan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh yaitu faktor pencemaran udara dalam rumah, didapatkan persentase tertinggi yaitu tidak terdapat pencemaran udara di dalam rumah sebanyak 33 rumah (55,9%).

Gambaran faktor yang mempengaruhi insiden ISPA berdasarkan faktor lingkungan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh yaitu ventilasi rumah, didapatkan persentase tertinggi yaitu besar ventilasi rumah >10% dari luas lantai rumah sebanyak 43 rumah (72,9%).

Gambaran faktor yang mempengaruhi insiden ISPA berdasarkan faktor lingkungan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh yaitu kepadatan hunian rumah, didapatkan persentase tertinggi yaitu kepadatan hunian rumah >9 m² perjiwa sebanyak 35 rumah (59,3%).

Gambaran faktor yang mempengaruhi insiden ISPA berdasarkan faktor perilaku keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Banda Aceh dengan persentase tertinggi yaitu perilaku keluarga cukup baik sebanyak 50 orang (84,75%).

REFERENSI

- Dharmayanti, I., & Tjandararini, D.H. (2017). *Identifikasi Indikator dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) untuk Meningkatkan Nilai Sub-Indeks Penyakit Menular*. JKP, 5(3), 249-257.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes.go.id. dikutip dari www.depkes.go.id
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Dikutip dari www.depkes.go.id
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Dikutip dari www.depkes.go.id
- Milawati, Y., Sudayasa, I, P., & Nurtamin, T. (2016). *Hubungan Lingkungan rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Masyarakat Pesisir Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Tahun 2014*. E-ISSN: 2443-0218. 3(2), (239-248).
- Probowo. (2012). *Penyakit yang paling Umum pada Anak*. Majalah Kesehatan, (Online) <http://majalahkesehatan.com/penyakit-yang-paling-umum-pada-anak-bag-1/>
- Yuslinda, W, O., Yasnani., & Ardiansyah, R, T. (2017). *Hubungan Kondisi Lingkungan dalam Rumah dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Masyarakat di Kelurahan Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 2 (6). 1-9.